



STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU

Riana Adriyani¹, Syarwani Ahmad², Nurlina³

Universitas PGRI Palembang^{1,2,3}

e-mail: rianaadriyani@gmail.com , syarwaniahmad16@gmail.com ,
dr_nurlinaabadi@gmail.com.

Diterima: 13/4/2026; Direvisi: 20/4/2026; Diterbitkan: 28/4/2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru yang mencakup aspek kompetensi pedagogik dan profesional di SMP Negeri 4 Rambutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jumlah informan sebanyak 1 kepala sekolah, 2 wakil kepala sekolah, dan 8 guru yang dipilih secara purposive. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang terintegrasi. Peningkatan profesionalisme guru terlihat terutama pada aspek kompetensi pedagogik (pengelolaan kelas dan penggunaan metode pembelajaran inovatif) serta kompetensi profesional (penguasaan materi ajar). Salah satu strategi inovatif yang diterapkan adalah pelaksanaan in-house training berbasis komunitas belajar guru untuk mengatasi keterbatasan anggaran. Evaluasi dilakukan melalui supervisi akademik, rapat rutin, serta penilaian kinerja guru (PKG) secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, kepala sekolah berhasil menciptakan budaya sekolah yang kolaboratif, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran.

Kata Kunci: *Strategi Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru*

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze the principal's strategies in improving teacher professionalism, focusing on pedagogical and professional competencies at SMP Negeri 4 Rambutan. The study employs a descriptive qualitative approach with a total of 11 informants, consisting of 1 principal, 2 vice principals, and 8 teachers selected purposively. Data collection techniques include in-depth interviews, observations, and documentation, while data analysis uses the interactive model of Miles and Huberman, which consists of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the principal's strategies are implemented through integrated stages of planning, implementation, and supervision. The improvement in teacher professionalism is primarily reflected in pedagogical competence (classroom management and the use of innovative teaching methods) and professional competence (mastery of subject matter). One innovative strategy applied is the implementation of in-house training based on teacher learning communities to overcome budget constraints. Evaluation is conducted through academic supervision, routine meetings, and continuous teacher performance appraisal (PKG). Overall, the principal has successfully established a collaborative, adaptive, and quality-oriented school culture aimed at improving the teaching and learning process.



Keywords: *Principal's Strategy, Teacher Professionalism*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengembangkan potensi peserta didik secara maksimal sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (Amiruddin et al., 2023). Dalam penyelenggaraan pendidikan, guru memegang peran strategis karena berfungsi membentuk peserta didik yang berpengetahuan, terampil, dan berkarakter. Guru juga menjadi unsur penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dan wajib menempatkan dirinya sebagai tenaga profesional yang memenuhi kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian (Kholifah et al., 2025). Kompetensi profesional menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran karena berkaitan dengan penguasaan materi ajar secara mendalam dan kemampuan menyampaikannya secara efektif (Sulastris et al., 2020). Guru profesional diharapkan mampu mengelola kelas secara inovatif, memberikan bimbingan sesuai kebutuhan siswa, serta menjalankan perannya sebagai pengajar, pembimbing, peneliti, dan pengembang pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan profesionalisme guru menjadi kebutuhan mendesak dalam mewujudkan mutu pendidikan yang adaptif dan berkualitas (Rizky et al., 2025)

Namun, kualitas guru di Indonesia masih menghadapi sejumlah kendala, seperti masih adanya guru yang tidak berasal dari LPTK, belum memiliki sertifikat profesi, serta belum optimalnya kompetensi pedagogik dan profesional. Kondisi ini menuntut adanya pembinaan dan sistem pengembangan profesional yang berkelanjutan. Dalam konteks sekolah, kepala sekolah mempunyai peran sentral dalam memberdayakan guru melalui pembinaan, supervisi akademik, motivasi, dan penciptaan iklim kerja yang kondusif (Setiawan, 2025). Kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor kunci yang menentukan keberhasilan peningkatan kompetensi guru. Kepala sekolah bertindak sebagai supervisor, fasilitator, dan motivator yang bertanggung jawab mengembangkan potensi guru melalui strategi terarah seperti pelatihan, pembinaan, peningkatan disiplin, penguatan komitmen, serta penyediaan sarana yang mendukung proses pembelajaran (Harahap et al., 2024). Kepala sekolah juga harus mampu mengambil kebijakan yang efektif, efisien, dan relevan dengan kebutuhan sekolah agar peningkatan profesionalisme guru dapat berjalan optimal. Selain itu, kemampuan kepala sekolah dalam mengelola program, memantau proses pembelajaran, serta melakukan evaluasi berkelanjutan sangat berpengaruh terhadap peningkatan mutu sekolah (Jujuniarti et al., 2021). Kepala sekolah yang efektif dapat menciptakan budaya sekolah yang kolaboratif dan produktif sehingga guru terdorong untuk terus meningkatkan kompetensinya.

Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 4 Rambutan, ditemukan bahwa sekitar 60% guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dan belum optimal memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran. Selain itu, pelaksanaan supervisi akademik masih terbatas, yaitu rata-rata hanya dilakukan satu kali dalam satu semester. Kondisi ini menunjukkan bahwa profesionalisme guru, khususnya pada aspek kompetensi pedagogik dan digital, masih belum maksimal dan memerlukan strategi kepemimpinan yang lebih terarah dan berkelanjutan. Kurangnya pemanfaatan teknologi tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan infrastruktur, tetapi juga adanya resistensi sebagian guru terhadap penggunaan platform digital seperti Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran. Selain Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, penguatan peran kepala sekolah juga diatur dalam Permendikbudristek Nomor 40 Tahun 2021 yang menegaskan bahwa kepala



sekolah memiliki tugas kepemimpinan dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan profesionalisme guru secara berkelanjutan.

Dengan pentingnya peran kepala sekolah dalam mengembangkan kualitas guru, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri 4 Rambutan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan mutu sekolah, khususnya dalam upaya memperkuat kompetensi dan kinerja guru sebagai aktor utama dalam proses pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan desain kualitatif deskriptif guna membedah secara mendalam fenomena kepemimpinan manajerial di SMP Negeri 4 Rambutan. Sebanyak 11 informan dilibatkan secara aktif dalam proses penggalian data, yang meliputi 1 kepala sekolah selaku narasumber utama, 2 wakil kepala sekolah, serta 8 orang guru. Penentuan subjek tersebut menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan parameter khusus seperti durasi masa kerja, status sertifikasi, serta tingkat keaktifan dalam program pengembangan sekolah. Prosedur riset bermula dari temuan awal yang menunjukkan bahwa sekitar 60 persen guru masih terjebak dalam pola pengajaran konvensional. Peneliti memposisikan diri sebagai instrumen kunci yang melakukan interaksi langsung dengan lingkungan sekolah selama periode pengamatan. Fokus operasional penelitian ini diarahkan untuk mengungkap bagaimana implementasi kebijakan *in-house training* dijalankan sebagai langkah adaptif dalam mengatasi kendala finansial lembaga. Seluruh tahapan disusun sedemikian rupa untuk memastikan bahwa setiap elemen strategi peningkatan kompetensi pedagogik terdokumentasi dengan akurasi yang tinggi tanpa mengabaikan konteks sosial di lapangan.

Alat penelitian yang digunakan terdiri atas pedoman wawancara semi-terstruktur, panduan observasi perilaku, dan format verifikasi dokumen sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam guna mengeksplorasi pola pikir instruksional pemimpin, serta observasi langsung terhadap dinamika di ruang guru maupun saat rapat evaluasi. Peneliti juga melakukan analisis terhadap dokumen administratif seperti laporan penilaian kinerja guru dan catatan supervisi akademik yang frekuensinya tercatat hanya 1 kali per semester. Pengolahan informasi dilakukan menggunakan model analisis interaktif yang mencakup tahap *data reduction*, *data display*, serta *conclusion drawing*. Guna menjaga integritas dan validitas temuan, peneliti menerapkan prosedur triangulasi sumber, teknik, dan waktu secara ketat. Proses ini bertujuan untuk memverifikasi keselarasan antara pernyataan lisan informan dengan fakta yang teramati secara visual maupun tertulis. Seluruh data numerik dan deskriptif kemudian disintesis guna memberikan penjelasan sistematis mengenai keberhasilan penciptaan budaya kolaboratif yang mendukung penguasaan materi ajar secara profesional di lingkungan SMP tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel berikut menyajikan rangkuman aspek utama dalam strategi kepala sekolah pada tiga tahap manajemen: perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap profesionalisme guru.

Tabel 1. Ringkasan Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

| No | Komponen Strategi | Bentuk Implementasi | Dampak terhadap Guru |
|----|-------------------|--|---|
| 1 | Perencanaan | Identifikasi kebutuhan melalui supervisi, rapat koordinasi, analisis evaluasi guru | Program sesuai kebutuhan, guru merasa dilibatkan |
| 2 | Pelaksanaan | Pelatihan, workshop Merdeka, lesson study, belajar, MGMP | Kurikulum Meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, dan digital |
| 3 | Pengawasan | Supervisi akademik, monitoring perangkat ajar, evaluasi berkelanjutan | Perbaikan peningkatan berkelanjutan, kualitas pembelajaran |

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru difokuskan pada tiga komponen utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang saling terintegrasi.



Gambar 2. Dokumentasi Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru

Tabel berikut merupakan ilustrasi visual mengenai proporsi fokus strategi kepala sekolah berdasarkan temuan penelitian.

Tabel 2. Proporsi Fokus Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

| No. | Fokus Strategi | Proporsi (%) |
|-----|----------------|--------------|
| 1 | Pelaksanaan | 45% |
| 2 | Perencanaan | 35% |
| 3 | Pengawasan | 20% |
| - | Total | 100% |

Berdasarkan tabel 2 penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri 4 Rambutan berlangsung secara sistematis dan melibatkan tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Pada tahap perencanaan, kepala sekolah melakukan identifikasi kebutuhan melalui supervisi kelas, evaluasi perangkat ajar, serta diskusi dengan wakil kepala sekolah dan guru. Proses ini memastikan bahwa program pengembangan profesional benar-benar disesuaikan dengan kebutuhan guru, terutama dalam menghadapi implementasi Kurikulum Merdeka. Pada tahap pelaksanaan, kepala sekolah bertindak sebagai pemimpin, motivator, sekaligus fasilitator. Kepala sekolah mengadakan berbagai program peningkatan kompetensi, seperti workshop



penyusunan modul ajar, pelatihan digital learning, lesson study, dan pembentukan komunitas belajar guru. Guru juga difasilitasi untuk mengikuti MGMP dan pelatihan eksternal guna memperluas wawasan profesional. Pelaksanaan program dilakukan secara terjadwal dan melibatkan kolaborasi antarguru, sehingga terbentuk budaya pembelajaran yang aktif dan kolektif.

Tahap pengawasan dilakukan melalui supervisi akademik rutin, monitoring perangkat ajar, dan evaluasi hasil pembelajaran. Kepala sekolah melakukan tindak lanjut berupa umpan balik konstruktif dan rekomendasi perbaikan yang relevan dengan kebutuhan masing-masing guru. Pengawasan ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran dan kinerja guru secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan sentral sebagai pengarah, penggerak, dan pengawas dalam meningkatkan profesionalisme guru. Strategi yang diterapkan mampu menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini mengkaji secara mendalam peran strategis kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri 4 Rambutan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi yang terintegrasi. Profesionalisme guru dipahami sebagai kemampuan guru dalam menguasai kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang tercermin dalam kualitas pembelajaran dan kinerja akademik di sekolah (Qodriyani et al., 2020). Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran (instructional leader) yang mampu menggerakkan sumber daya manusia secara sistematis dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan pandangan Yusutria et al. (2022) yang menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor kunci dalam peningkatan mutu dan profesionalisme guru melalui pendekatan manajemen strategik.

Pada tahap perencanaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah di SMP Negeri 4 Rambutan menyusun program peningkatan profesionalisme guru berdasarkan analisis kebutuhan yang komprehensif dan kontekstual. Analisis tersebut dilakukan melalui supervisi akademik, observasi proses pembelajaran, refleksi kinerja guru, serta diskusi kolektif dengan wakil kepala sekolah, koordinator bidang studi, dan guru. Pendekatan partisipatif ini memungkinkan perencanaan program benar-benar berangkat dari permasalahan riil yang dihadapi guru di kelas, bukan sekadar kebijakan administratif. Temuan ini sejalan dengan Santosa (2022) yang menyatakan bahwa perencanaan peningkatan profesionalisme guru harus diawali dengan pemetaan kebutuhan dan potensi guru agar program yang dirancang tepat sasaran. Husyaini (2019) menegaskan bahwa perencanaan yang efektif mencakup analisis kebutuhan, perumusan tujuan, penyusunan program, serta penyediaan sumber daya pendukung. Selain itu, (Amiruddin et al., 2023), menekankan bahwa strategi kepala sekolah dalam perencanaan pengembangan profesional guru harus selaras dengan visi dan misi sekolah serta disusun secara realistis dan berkelanjutan. Dengan demikian, perencanaan di SMP Negeri 4 Rambutan mencerminkan praktik manajemen strategik pendidikan yang modern dan adaptif.

Pada tahap pelaksanaan, penelitian ini menemukan bahwa program peningkatan profesionalisme guru diimplementasikan melalui kombinasi kegiatan internal dan eksternal. Kegiatan internal meliputi pelatihan berbasis kebutuhan (in-house training), supervisi akademik berkelanjutan, pendampingan antarguru, serta penguatan komunitas belajar profesional seperti MGMP dan forum diskusi guru. Sementara itu, kegiatan eksternal dilakukan melalui kerja sama dengan dinas pendidikan dan lembaga pelatihan guna memperluas wawasan dan meningkatkan



kompetensi profesional guru. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah menjalankan peran sebagai pengarah, motivator, fasilitator, dan pengendali, dengan menciptakan iklim kerja yang kondusif, komunikatif, dan kolaboratif. Temuan ini sejalan dengan Ikhwan & Rabbani (2024) yang menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah dan kegiatan komunitas belajar guru berpengaruh signifikan terhadap peningkatan profesionalisme guru. Satria Nugraha & Dekawati (2023) juga menegaskan bahwa efektivitas pelaksanaan supervisi sangat ditentukan oleh fleksibilitas dan sensitivitas kepemimpinan kepala sekolah terhadap kebutuhan guru. Nurhidayah et al. (2023) menambahkan bahwa keberhasilan pelaksanaan program pengembangan profesional guru tidak hanya bergantung pada jenis kegiatan, tetapi juga pada kemampuan kepala sekolah dalam memotivasi, mengoordinasikan, dan membangun budaya belajar berkelanjutan di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program di SMP Negeri 4 Rambutan telah mencerminkan praktik kepemimpinan instruksional yang efektif dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran (Tisar Dewi Pratiwi, 2025)

Pada aspek pengawasan dan evaluasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah melakukan evaluasi program secara sistematis dan berkelanjutan, baik selama proses pelaksanaan maupun setelah program selesai. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan berbagai indikator keberhasilan, seperti peningkatan kompetensi pedagogik guru, kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta perubahan sikap profesional guru dalam menjalankan tugasnya. Proses evaluasi bersifat partisipatif melalui diskusi reflektif bersama guru, penelaahan hasil supervisi akademik, serta refleksi berkala untuk mengidentifikasi capaian dan kendala program. Hasil evaluasi tersebut kemudian dimanfaatkan sebagai dasar perbaikan dan penyusunan program lanjutan yang lebih tepat sasaran. Temuan ini sejalan dengan Putra & Hendriani (2022) yang menyatakan bahwa evaluasi yang terencana dan berkesinambungan merupakan kunci peningkatan kompetensi guru. Chusniah et al. (2025) juga menegaskan bahwa evaluasi kolaboratif antara kepala sekolah dan guru menjadi fondasi penting dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan. Selaras dengan itu, (Amiruddin et al., 2023) menekankan bahwa evaluasi berbasis refleksi dan partisipasi mendorong terwujudnya prinsip continuous improvement dalam manajemen pendidikan. Dengan demikian, praktik pengawasan dan evaluasi di SMP Negeri 4 Rambutan telah menunjukkan orientasi pada peningkatan mutu secara berkelanjutan dan berbasis data.

Salah satu temuan menarik di lapangan adalah pelaksanaan in-house training berbasis komunitas belajar yang dilakukan secara mandiri oleh guru setiap bulan. Program ini dinilai efektif karena tidak membutuhkan biaya besar namun mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka. Jika strategi kepemimpinan ini tidak diterapkan, maka peningkatan profesionalisme guru cenderung stagnan dan berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran serta hasil belajar siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya bahwa peningkatan profesionalisme guru merupakan proses sistemik yang menuntut perencanaan yang matang, pelaksanaan yang konsisten, serta pengawasan dan evaluasi yang reflektif dan berkelanjutan. Kepala sekolah di SMP Negeri 4 Rambutan telah menunjukkan kemampuan kepemimpinan strategis dalam mengintegrasikan ketiga tahapan tersebut secara efektif. Hal ini sejalan dengan teori manajemen pendidikan dan kepemimpinan sekolah yang menempatkan kepala sekolah sebagai aktor kunci dalam membangun budaya profesional guru dan meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan



KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan strategis kepala sekolah merupakan faktor determinan utama dalam mendorong profesionalisme tenaga pendidik secara sistematis dan menyeluruh. Melalui sinkronisasi antara perencanaan yang partisipatif, pelaksanaan program pengembangan yang variatif, serta pengawasan yang konsisten, tercipta transformasi nyata pada kompetensi pedagogik dan profesional guru di lingkungan sekolah. Inovasi berupa pelaksanaan *in-house training* berbasis komunitas belajar terbukti sangat efektif dalam menjembatani keterbatasan anggaran lembaga sekaligus memperkuat budaya kerja yang kolaboratif dan adaptif. Pengawasan melalui supervisi akademik serta evaluasi kinerja yang dilakukan secara rutin memastikan adanya proses perbaikan berkelanjutan pada kualitas instruksional di setiap kelas. Secara keseluruhan, peran pemimpin sebagai manajer dan motivator berhasil membangun ekosistem pendidikan yang tangguh, sehingga guru mampu menguasai materi serta mengelola pembelajaran dengan metode inovatif.

Berdasarkan hasil temuan, disarankan agar kepala sekolah senantiasa mengoptimalkan kegiatan pelatihan internal atau *in-house training* dengan fokus materi pada penguatan literasi teknologi dan pemanfaatan perangkat digital dalam proses pembelajaran. Pihak manajemen sekolah perlu meningkatkan frekuensi serta kualitas supervisi akademik agar bimbingan terhadap kendala instruksional guru dapat dilakukan secara lebih personal dan akurat sesuai kebutuhan lapangan. Tenaga pendidik diharapkan lebih proaktif dalam mengembangkan kapasitas diri melalui komunitas belajar profesional serta mengeksplorasi platform *digital learning* guna memperkaya referensi metode pengajaran yang kreatif dan menyenangkan bagi para peserta didik. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya, direkomendasikan untuk memperluas cakupan kajian dengan mengeksplorasi kaitan antara gaya kepemimpinan transformasional terhadap tingkat kepuasan kerja guru maupun pencapaian akademik siswa secara komprehensif agar diperoleh perspektif manajemen mutu pendidikan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aina Mulia Rizky, A., Apriliani, A., Putri, D. S., Zacky, F. M., Lubis, J. U., Limbong, S. P., Jamaludin, J., & Yunita, S. (2025). Penguatan kompetensi profesionalisme guru pada era digital di SMP Taman Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial (JUPENDIS)*, 3(2), 164–169. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v3i2.3155>
- Amiruddin, A., Ramadhani, S., Matondang, N. P., & Tarigan, S. F. (2023). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MA Al-Ishlahiyah Binjai. *Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, 14(1), 10–16. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2023.vol14\(1\).11289](https://doi.org/10.25299/perspektif.2023.vol14(1).11289)
- Chusniah, C., Hamzah, A. F., & Himsyah, U. Z. A. (2025). School principals' strategies for enhancing teachers' professional and pedagogical competencies. *Jurnal Inovatif Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 111–122. <https://doi.org/10.38073/jimpi.v4i2.3095>
- Dahal, N., Neupane, B. P., Pant, B. P., Dhakal, R. K., Giri, D. R., Ghimire, P. R., & Bhandari, L. P. (2024). Participant selection procedures in qualitative research: Experiences and some points for consideration. *Frontiers in Research Metrics and Analytics*, 9, 1512747. <https://doi.org/10.3389/frma.2024.1512747>
- Ervina, E., Fitri, D. R., Barokah, F., & Sari, Z. (2025). Classroom action research in the perspective of teacher professionalism: A theoretical study and its implications.



- Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 2(3), 2685–2692.
<https://doi.org/10.62567/micjo.v2i3.903>
- Harahap, D. G., Bahri, S., & Aktar, S. (2024). The principal's strategy in enhancing teacher professionalism at Al-Husna Islamic Boarding School private high school. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia*, 5(4), 153–160.
<https://doi.org/10.37251/jpaii.v5i4.1307>
- Husyaini, K. (2019). Manajemen pengembangan profesionalisme guru (studi multikasus di MTs NU Walisongo Sidoarjo dan SMP Islam NU Walisongo Sidoarjo). *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 1(2), 107–112.
<https://doi.org/10.26740/jdmp.v1n2.p107-112>
- Ikhwan, M. S., & Rabbani, S. A. (2024). Principal supervision strategies in improving teacher professionalism. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 167–171.
<https://doi.org/10.21070/pedagogia.v13i2.1647>
- Jujuniarti, I., Rukajat, A., & Sopiyan, I. (2021). Manajemen peningkatan profesionalisme guru di MTs Al-Amanah Paseh. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 1(1). <https://doi.org/10.59818/jpi.v1i1.17>
- Kakar, Z. U. H., Rasheed, R., Rashid, A., & Akhter, S. (2023). Criteria for assessing and ensuring the trustworthiness in qualitative research. *International Journal of Business Reflections*, 4(2), 150–173. <https://doi.org/10.56249/ijbr.03.01.44>
- Kholifah, K., Afriantoni, A., Sapitri, M., & Nurhasanah, A. (2025). Peran kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(1), 224–232.
<https://doi.org/10.31004/jpion.v4i1.357>
- Maharani, S. I., Chotimah, C., & Sulistyorini, S. (2023). Strategi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. *Skills: Jurnal Riset dan Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 51–61. <https://doi.org/10.47498/skills.v2i1.1514>
- Nurhidayah, E., Ehwanudin, E., & Hayati, R. M. (2023). Profesionalisme kinerja guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMP Karya Bhakti Negeri Besar Way Kanan. *Mindset: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 171–176.
<https://doi.org/10.58561/mindset.v2i1.71>
- Pratiwi, T. D. (2025). Innovative learning strategies and the role of teacher professionalism in improving the quality of education. *Gateway for Understanding Research in Education*, 1(1), 30–38. <https://doi.org/10.69855/guru.v1i1.210>
- Putra, J., & Hendriani, S. (2022). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(2), 261–268.
<https://doi.org/10.31004/jpion.v1i2.52>
- Qodriyani, H. I., Aloysius, S., & Suyanto, S. (2020). Effectiveness of teacher professionalism in the science process skills of students. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(4), 666–676. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v9i4.22904>
- Santosa, A. B. S. (2022). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. *Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, 13(1), 14–20.
[https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13\(1\).9004](https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13(1).9004)
- Satria Nugraha, R., & Dekawati, I. (2023). The influence of teacher professionalism and school culture on education quality at private vocational high schools in Indramayu. *Jurnal Inovasi dan Manajemen Pendidikan*, 3(2), 116–133.
<https://doi.org/10.12928/jimp.v3i2.9374>



- Setiawan, I. (2025). Pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 6(1), 312–323. <https://doi.org/10.52690/jitim.v6i1.1157>
- Sulastri, S., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Journal of Education Research*, 1(3), 258–264. <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.30>
- Yusutria, Y., Hopid, A., Febriana, R., Kholifah, N. A., Mahmuda, S., & Abid, D. F. (2022). Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SD Nitikan Muhammadiyah Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*, 7(2), 39–48. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v7i2.1262>